TEKNIK PENGENDALIAN ALUR SADAP SECARA KIMIA PADA TANAMAN KARET (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg)

Dimas Annaha

Abstrak

Salah satu penyebab menurunnya produk karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg) adalah gangguan KAS pada tanaman karet. Kas telah ditemukan di perkebunan karet sejak tahun 1920. Penyebab kejadian ini adalah over exploitation yang memicu peningkatan senyawa radikal yang menyebabkan koagulasi lateks di dalam pembuluh lateks dan pembentukkan sel tilasoid. Luka kayu juga menjadi penyebab terjadinya KAS pada panel bawah. Potensi terjadinya KAS meningkat seiring pertumbuhan umur tanaman. Penyadapan adalah kegiataan utama pada perkebunan karet maka harus dilakukan dengan menejemen yang baik, kemudian apabila dikatakan standar dalam penyadapan dengan memenuhi kriteria penyadpan dengan ukuran ketebalan kulit. Intensitas kas diklarifkaskan tinggi bila mencapai 7,3% untuk klon slow starter, dan 9,2% untuk klon quick starter dengan potensi kehilangan produksi berturut-turut mencapai 114,74 $kg.ha^{-1}.th^{-1}$ dan 183,05 $kg.ha^{-1}.th^{-1}$. Tanaman terserang KAS memiliki kandungan unsur hara makro dan mikro yang lebih rendah baik di dalam lateks maupun kulit dibandingkan dengan tanaman sehat. Pengendalian preventif dapat dilakukan dengan kultur teknis seperti pemeliharaan optimal, penerapan sistem eksploitasi sesuai topologi klon, dan monitoring gejala awal KAS secara rutin melalui diagnosa lateks. Pengendalian secara kuratif dapat dilakukan dengan teknik *bark scraping*, aplikasi KF (Karet Full).

Kata kunci : kering alur sadap, karet, produksi lateks, Metode KF.